

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X DI
SMA NEGERI 2 WERA KAB. BIMA TAHUN 2018/2019**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

HARIFAN AL MUNAWARAH

11413A0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PPKN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X DI
SMA NEGERI 2 WERA KAB. BIMA TAHUN 2018/2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, 09 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I,
Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,
Dosen Pembimbing II,



Hafсах, S.Pd., M.Pd
NIP. 196905062007012037



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X DI SMA NEGERI 2 WERA KAB. BIMA TAHUN 2018/2019

Skripsi atas nama Harifan Almunawar telah dipertahankan di depan Dosen
Penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 06 Agustus 2020
Pada tanggal, 06 Agustus 2020

Dosen Penguji:
Dosen Penguji

1. **Hafsah, S.Pd., M.Pd** (Ketua)
NIP. 196905062007012037
P. 196905062007012037
2. **Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd** (Anggota)
NIDN. 0824048404
0824048404
3. **Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd** (Anggota)
NIDN. 0821128402
0821128402

Mengetahui:
Mengetahui

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Harifan Almunawar

NIM : 11413A0061

Alamat : Jempong Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X DI SMA NEGERI 2 WERA KAB. BIMA TAHUN 2018/2019** adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah Murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Harifan Almunawar
NIM 11413A0061



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIFAN AL MUNAWARA
NIM : 1141340061
Tempat/Tgl Lahir : Munggi, 08-mei, 1997
Program Studi : PPKN
Fakultas : EKIP
No. Hp/Email : 085 339 114 072
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

pengaruh implementasi model problem based learning berbasis open ended terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran ppkn kelas XI di SMA 2 WERA KAB. Bima Tahun 2018/2019

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23-09-2020

Penulis



HARIFAN AL MUNAWAR
NIM 1141340061

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARIFAH ALMUNAWARA
NIM : 11413 Δ 0061
Tempat/Tgl Lahir : Munggu, 08 - Mei 1997
Program Studi : PPKn
Fakultas : F.F.P.
No. Hp/Email : 085 339 114073
Judul Penelitian : -

pengaruh implementasi model problem based learning berbasis open ended terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMA 2 WERA KAB. Bima tahun 2018/2019.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *tlb*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : *27-09-2020*

Penulis



HARIFAH ALMUNAWARA
NIM. 11413 Δ 0061

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Sepahit-pahitnya hidup akan manis diujungnya begitu pula dengan mencari ilmu pahit-pahit dulu baru akan merasakan manisnya dan hidup berawal dari mimpi maka dari itu bermimpilah sekuat-kuatnya walaupun jatuh akan jatuh di sela-sela tertentu.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pemilik sejagat raya beserta apa saja yang ada didalamnya. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman. Aku persembahkan karya besar ini kepada

1. Untuk kedua Orang Tuaku Tercinta

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku yang Selalu memberikan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta dan kesabaran serta mendoakan dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.

2. Untuk semua saudaraku tercinta yang tidak pernah lelah dan bosan untuk menasehati dan memberi dukungan serta mendoakanku.

3. Untuk dosen pembimbing yang selalu menuntun saya hingga mengenal arti dan makna pendidikan dalam sebuah kehidupan.

4. Untuk semua teman-teman yang selalu mendukung dan menghibur saya.

5. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunian-nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Yang telah mewariskan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada ummatnya, sehingga sampai saat ini warisan itu terus berusaha dikembangkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan akan selalu dikenang. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *OPEN ENDED* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS X DI SMA NEGERI 2 WERA KAB. BIMA TAHUN 2018/2019” walaupun dalam proses yang panjang.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah banyak membantu penyusunan karya ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH, sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd, sebagai ketua program studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

4. Ibu Hafsah, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah tulus memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan, demikian juga segenap karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram, yang telah menyediakan fasilitas layanan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyelesaiannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Segala yang terdapat dalam karya ini penulis kembalikan kepada Allah SWT. Pembaca dan untuk menilainya dan semoga karya ini bermanfaat bagi guru, siswa, orang tua, masyarakat, agama, nusa dan bangsa, serta di ridhoi oleh Allah SWT. Amin

Mataram, Juli 2020
Penulis

Harifan Almunawar
NIM 11413A0061

Harifan Almunawar. 11413A0061. **Pengaruh Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbasis *Open ENDED* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun 2018/2019.** Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Hafsah, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbasis *Open ENDED* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 2 Wera Kab. Bima Tahun 2018/2019. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan siswa pada mata pembelajaran PPKn di SMAN 2 Wera.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini jenis penelitian *pre experimental designs* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa klasifikasi variabel penelitian dan definisi operasional variabel sedangkan instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *open ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Wera. Berbagai pendekatan dilakukan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Untuk itu guru perlu memfasiasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *problem based learning* berbasis *open ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Wera. Jadi hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (83.80953) dibandingkan kelas statik (68.40910). Kemudian, nilai tertinggi hasil belajar kelas eksperimen, yaitu 95 (didapatkan oleh 6 orang siswa) dan 2 orang siswa mendapatkan nilai terendah 60. Sedangkan, nilai tertinggi kelas statik 90 (didapatkan oleh 3 orang siswa) dan 1 orang siswa mendapatkan terendah 40. Sementara itu, hasil uji T dan *posttest* hasil belajar siswa adalah t_{hitung} (3.6602) > t_{tabel} (1.6829) dengan taraf signifikan 5% dan df 40. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *open ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Wera.

Kata Kunci : *Pengaruh, Implementasi, Model Problem Based Learning, Berbasis Open Ended, Kemampuan Berpikir*

Harifan Almunawar. 11413A0061. **The Effect of Using Open-Ended Problem-Based Learning model on the Students' Critical Thinking Ability at Class X Civic Subjects in State Senior High School 2 Wera Bima 2018/2019.** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor : Hafsa, S.Pd., M.Pd

Advisor : Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study discusses the effect of implementing the Open-Ended problem-based learning model on students' critical thinking skills in class X civics subjects in SMA Negeri 2 Wera Bima Regency 2018/2019. The purpose of the study was to determine whether there is an effect or not on the implementation of the Open-Ended based on a problem-based learning model on students' abilities in civics subjects at SMAN 2 Wera. The used in this research was pre-experimental designs by using a quantitative approach. The data collection techniques are in the form of research variable classification and variable operational definitions. In contrast, the research instrument used in this study was a writing test in the way of multiple-choice questions consisting of 30 questions. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the open-ended based on problem-based learning models on students' problem-solving abilities in civics subjects at SMAN 2 Wera. Various approaches are made in the learning process because they can help students to increase learning motivation. As a result, it will have an impact on their learning outcomes.

For this reason, the teacher needs to apply the open-ended based on a problem-based learning model to students' problem-solving abilities in civics subjects at SMAN 2 Wera. Data analysis shows that the experimental class average score is higher (83.80953) than the static class (68.40910). The highest score of the experimental class learning outcomes was 95 (obtained by 6 students), and 2 students got the lowest score of 60. Meanwhile, the highest score in the static class was 90 (received by 3 students), and 1 student got the lowest 40.

Moreover, the results of the T-test and posttest student learning outcomes are t -tests (3.6602) > t -table (1.6829) with a significant level of 5% and df 40. This means that H_a is accepted, and H_o is rejected. Therefore, it can be concluded that there is an effect of implementing an open-ended based on problem-based learning model on problem-solving skills in civics subjects at SMAN 2 Wera.

Keywords: Influence, Implementation, Problem Based Learning Model, Open-Ended Based, Thinking Ability



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Secara Teoritis	6
1.4.2 Secara Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis <i>Open Ended</i> ..	8
2.2 Langkah-Langkah (Sintaks) Mempelajari <i>Open Ended</i>	15
2.3 Tujuan Pembelajaran <i>Open Ended</i>	16

2.4 Tinjauan Kemampuan Pemecahan Masalah	17
2.5 Kerangka Pikir.....	19
2.6 Hipotensi Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi Dan Sampel.....	22
3.4 Rancangan Penelitian	23
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Tehnik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN EMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Profil Kelas Eksperimen dan Kelas Statis.....	35
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	36
4.2.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	36
4.2.2 Hasil 1 Uji Persyaratan Analisis.....	36
4.3 Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tinjau pendidikan dirumuskan secara jelas dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu dari empat tujuan Negara dalam pembukaan UUD 1945 yang dirumuskan oleh para pendiri Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan leluhur tersebut, dikeluarkan undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Menurut haryanto (Soleha, 2016: 1) “dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan sinergisitas antara pemangku kebijakan dengan *stakeholder* pendidikan yang secara langsung mengimplementasikan unsur-unsur penting dalam dunia pendidikan seperti kurikulum, pendidikan dan peserta didik”. Visi, misi dan tujuan PPKn merupakan suatu yang bersifat ideal yang harus diwujudkan dalam dunia pendidikan. Menurut Kemdikbud (2014: 3) pada dasarnya model pembelajaran PPKn dirancang berbasis aktivitas terkait dengan tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga Negara

yang bertanggung jawab melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi bangsa Negara.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk dapat mewujudkan tujuan diatas tentu dibukan suatu proses pembelajaran yang berkualitas yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berupa kemampuan pemecahan masalah merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2014)

Kemampuan pemecahan masalah sebagai hasil belajar merupakan suatu kegiatan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi guna mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Polya(Prasetyo, 2011) kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesullitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai, atrinya bahwa kemamouan pemecahan masalah merupakan suatu proses mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dituju.

Rendanya kemampuan pemecahan masalah siswa seringkali disebabkan oleh 3 faktor yaitu:

- a) faktor siswa itu sediri seperti kurangnya kemampuan mengidentifikasi masalah siswa saat guru memberikan soal atau pertanyaan, kurangnya kemampuan siswa menganalisis soal dalam bentuk masalah
- b) faktor guru seperti penggunaan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan diskusi kelompok
- c) faktor sekolah seperti kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2014).

Berdasarkan hasil observasi Bulan Januari 2019 di SMAN 2 Wera masalah yang sama juga peneliti temukan seperti :

- a) kurangnya kemampuan siswa menjawab pertanyaan saat guru memberikan soal
- b) siswa belum mampu mengidentifikasi masalah
- c) siswa belum mampu memahami masalah
- d) siswa belum mampu membedakan mana masalah dan mana penyebab timbulnya masalah. Disamping itu, menggunakan model pembelajaran yang monoton oleh guruseperti ceramah dan diskusi kelompok serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sepertinya kurang ketersediaan buku-buku di perpustakaan LCD, computer, layanan internet.

Menurut Aunurrahman (2014: 178) tinggi rendahnya kemampuan pemecahan masalah sebagai hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (Internal)

Adalah factor yang berasal dari dalam diri individu yang sadar belajar, seperti karakteristik, sikap, motifasi, konsentrasi, mengelolah hasil belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan.

2) Faktor dari luar (Eksternal)

Yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmadi dan Supriyono (Suryati, 2016: 4) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai hasil belajar terdiri dari dua faktor, yaitu:

(1) Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kematangan fisik maupun psikis.

(2) Faktor eksternal meliputi, faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual. Selain itu, faktor-faktor diatas yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PPKn, salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang belum tepat.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang disertai dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah model *problem based learning berbasis open ENDED*. Secara teoritis model *problem based learning* adalah model pembelajar yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pelajaran siswa. Menurut Arends (Putra, 2013: 66) model *problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang mendekatkan siswa pada masalah autentik, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri. Disamping itu, adabeberapa manfaat *model problem based learning (PBL)* bagi siswa yaitu:

- (a) Siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
- (b) Meningkatkan kreatifitas siswa
- (c) Meningkatkan kemandirian siswa

Adapun yang dimaksud pembelajaran *Open Ended* menurut Riski (2014: 22) adalah pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah terbuka. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sulianto (Jasmaniah, 2011) bahwa yang dimaksud pelajaran *Open Ended* adalah pembelajaran yang dimulai dengan memberikan *problem* terbuka pada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menimbulkan sesuatu yang baru.

Hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian di atas adalah hasil penelitian yang dilakukan Jasmaniah (2014: 8) menunjukkan bahwa *Open Ended* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, hanya saja penelitian diterapkan pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya hasil penelitian Dwi (2013: 15) menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hanya saja penelitian tersebut diterapkan pada mata pelajaran fisika. Hasil penelitian Setiorini (2011) model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian yang ingin diteliti lakukan karena penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pengajaran, variabel yang diukur sama yaitu kemampuan pemecahan masalah, model pembelajaran *problem based learning* digunakan

untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sedangkan dalam penelitian ini *problem based learning* akan dikombinasikan dengan pembelajaran *Open Ended* yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pembelajaran PPKn siswa di SMAN 2 Wera.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa mata pembelajaran PPKn di SMAN 2 Wera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dan pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pembelajaran PPKn di SMAN 2 Wera?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan siswa pada mata pembelajaran PPKn di SMAN 2 Wera.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan teori-teori belajar dan pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah yang menjadikan guru memiliki ruang dalam menyesuaikan

pembelajaran yang lebih menarik sehingga makin banyak pilihan pembelajaran yang dapat diambil dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

a. Bagi Siswa

- 1) Implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
- 2) Implementasi *model problem based learning* berbasis *Open Ended* memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan sendiri cara yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

b. Bagi Guru

Jika hasil penelitian ini terbukti maka dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai salah satu input yang berperan penting dalam pendidikan formal.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengkaji ulang apa yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang baik signifikansi tentang pengaruh implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada matapelajaran PPKn.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Open Ended*

1. Tinjau Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Menurut Surnarti(Najamudin, 2014: 8) model *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Hal senada diungkapkan Nurhadi (Putra, 2013: 65) model *problem based learning* atau yang sering disebut model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam suatu model pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, seta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Pendapat disebut diperlukan Sudarman (Setyorini, 2011: 53) bahwa yang dimaksud dengan model *problem based learning*(PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Najamudi (2014: 8) mengertikan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang

sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari siswa, dimana siswa dituntut untuk memecahkan sendiri masalahnya baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan kreatifitas siswa baik di bidang pengetahuan maupun kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat oleh Arend (Putra, 2013: 67) bahwa yang dimaksud model *problem based learning*(PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah terbuka dimana siswa menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang benar sehingga siswa dapat memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa tehnik atau cara tertentu.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Putra (2013: 72) model *problem based learning* (PBL) memiliki 7 karakteristik:

- a) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- b) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunianya siswa
- c) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, buatkan disiplin ilmu

- d) Memberikan tanggung jawab proses belajar
- e) Menggunakan kelompok kecil
- f) Menuntut siswa mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Hal senada diungkapkan Surnarti (Najamudin, 2014: 9) model *problem based learning* sebagai pembeda dengan model yang lain adalah belajar dimulai dengan masalah dan masalah tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah.

c. Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

Menurut Suartana (Najamudin, 2014: 9) model *problem based learning* (PBL) memiliki 3 ciri yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain:

- a) Pembelajaran yang berfokus pada masalah
- b) Tangung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa
- c) Guru mendukung proses saat siswa memecahkan masalah

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibrahim dan Nur (Putra, 2013: 73) bahwa ada 5 ciri-ciri model *problem based learning* (PBL) yaitu:

- a) Pengajaun pertanyaan atau masalah; PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa
- b) Berfokus kepada keterkaitan antara disiplin ilmu; masalah dan solusi pemecahan masalah yang diusulkan tidak hanya ditinjau dari satu

didiplin ilmu (Biologi/kesehatan), tetapi dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu, misalnya ekonomi, sosiologi, geografi, politik, dan hukum

- c) Penyelidikan autentik; PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan terhadap masalahnya melalui analisis masalah, observasi, maupun eksperimen. Dalam hal ini, siswa dapat mengumpulkan informasi dari beragam sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan sekaligus mengembangkan hipotesis terhadap penyelesaian masalah yang dikemukakan
- d) menghasilkan produk/karya dan memamerkan; PBL menuntut siswa menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak (poster, puisi, laporan, gambar dan lain-lain) guna menjelaskan atau mewakili penyelesaian masalah yang ditemukan, memamerkan produk tersebut
- e) kerjasama; PBL dicirikan oleh siswa yang bekerjasama secara berpasangan dalam kelompok kecil guna memberikan motivasi sekaligus mengembangkan keterampilan berfikir melalui tukar pendapat serta berbagi penemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada model *problem based learning* (PBL) sebagai pembeda dengan model pelajaran yang lain adalah belajar berfokus pada masalah dan masalah tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

d. Langkah-Langkah (*Sintaks*) model *problem based learning*

Menurut Putra (2013: 78) dalam pengelolaan PBL, ada beberapa langkah utama, yaitu:

- a) mengorientasikan siswa pada masalah
- b) Mengorganisasikan siswa agar belajar
- c) Memandu penyelidikan secara mandiri atau kelompok
- d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja
- e) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah

Tabel 2.1 Langkah-Langkah (*sintaks*) Model *Problem based learning*

Langkah	No	Kegiatan Guru
Orientasi masalah	1	Menginformasikan tujuan pembelajaran
	2	Menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan pertukaran ide yang terbuka
	3	Mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah
	4	Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	1	Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah
	2	Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi, dan cara belajar siswa aktif
	3	Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan
Membantu penyelidikan secara mandiri atau kelompok	1	Memberikan kemudahan pekerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah
	2	Mendorong kerja sama dan menyelesaikan tugas-tugas
	3	Mendorong dialog-dialog dan diskusi dengan temannya
	4	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah
	5	Membantu siswa merumuskan hipotesis
	6	Membantu siswa dalam memberikan solusi
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	1	Membimbing siswa dalam mengerjakan lembar siswa (LKS)
	2	Membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja

Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah	1	Membantu siswa menyaji ulang hasil pemecahan masalah
	2	Memotifasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah
	3	Mengevaluasi materi

AkhmadSudarjat (Putra, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud model problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai dasar belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a) orientasi masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; c) membantu penyelidikan secara mandiri atau kelompok; d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; e) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

2. Tinjauan Pembelajaran *Open Ended*

a. Pengertian pembelajaran *Open Ended*

Menurut sulianto (Jasmaniah, 2013) pembelajaran berbasis *Open Ended* atau sering disebut *problem Open Ended* yaitu pembelajaran mengharapkan siswa pada masalah dan diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar atau masalah terbuka. lebih lanjutnya pembelajaran berbasis *Open Ended* biasanya dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak proses menemukan suatu hal yang baru. Hal senada diungkapkan Riski (2014: 22) pembelajaran berbasis *Open Ended* disebut juga masalah tak

lengkap karena masalah ini diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar. Contoh penerapan masalah *Open Ended* adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir tetapi lebih menekankan pada proses mencari jawaban sehingga memungkinkan memiliki banyak jawaban.

Sejalan dengan hal tersebut, Sudiarta (Jasmaniah, 2013) menyatakan bahwa secara konsep tual pembelajaran berbasis *Open Ended* dapat dirumuskan sebagai masalah atau soal-soal yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa atau banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai soal itu. Hal senada diungkapkan Takahasi (Jasmaniah, 2013) *Open Ended* adalah soal yang mempunyai banyak solusi atau strategi penyelesaian. Sedangkan menurut Syaban (Jasmaniah, 2013) pada prinsipnya pembelajaran dengan memanfaatkan soal terbuka dapat dipandang sebagai pembelajaran berbasis masalah, yaitu suatu pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa. Pendapat tersebut diperkuat Shimada dan Becker (Jasmaniah, 2013) bahwa yang dimaksud pembelajaran berbasis *Open Ended* adalah pendekatan pembelajar yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang lebih dari satu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Open Ended* adalah pembelajaran yang

menghadapkan siswa pada masalah terbuka dimana siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang benar sehingga siswa dapat memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa tehnik atau cara tertentu.

2.2 Langkah-Langkah (Sintaks) Mempelajari *Open Ended*

Menurut Prasetyo (2011) ada 5 langkah-langkah pembelajaran berbasis *Open Ended* adalah yaitu:

- a) pembelajaran *Open Ended* dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada peserta didik, problem tersebut disarangkan mampu diselesaikan peserta didik dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban sehingga memicu potensi intelektual dan pengalaman peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan baru
- b) peserta didik melakukan beragam aktifitas untuk menjawab problem yang diberikan
- c) berikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi problem
- d) peserta didik membuat rangkuman dari proses penemuan yang mereka lakukan
- e) diskusi kelas mengenai strategi dan pemecahan masalah dari problem serta menyimpulkan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis *Open Ended* menggunakan tahapan pembelajaran yang sistematis yang dimulai dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa sampai dengan tahap pemecahan masalah.

2.3 Tujuan Pembelajaran *Open Ended*

Menurut Jasmaniah (2013) tujuan pembelajaran berbasis *Open Ended* adalah untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematika siswa melalui problem posing secara simultan. Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Pembelajaran berbasis *Open Ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi atau cara untuk cara yang sesuai untuk memecahkan masalah. Tujuannya adalah agar kemampuan pemecahan masalah siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasikan melalui proses pembelajaran. Inilah yang terjadi pokok pikiran pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *Open Ended*, yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mendorong siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud model problem based learning berbasis *Open Ended* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah terbuka dimana siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang benar sehingga siswa dapat memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa tehnik atau cara tertentu dengan langkah-langkah pembelajaran: a) orientasi masalah; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; c) membantu penyelidikan secara mandiri atau kelompok; d) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja; e) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

2.4 Tinjauan Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Polya (Prasetyo, 2011) kemampuan pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai

suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai, artinya bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dituju. Sedangkan menurut Ruseffendi (Prasetyo, 2011) mengartikan bahwa, suatu soal merupakan soal pemecahan masalah bagi seseorang bila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikannya. Lebih lanjut Ruseffendi (Prasetyo, 2011) mengemukakan bahwa suatu persoalan itu merupakan masalah bagi seseorang jika: Pertama, persoalan itu tidak dikenalkannya. Kedua, siswa harus mampu menyelesaikannya baik kesiapan mentalnya maupun pengetahuannya siapnya; Terlepas daripada apakah akhirnya ia sampai atau tidak kepada jawabannya. Ketiga, suatu itu merupakan pemecahan masalah baginya, bila ia ada niat untuk menyelesaikannya.

2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.

Menurut Polya (Riski, 2014: 25) indikator pemecahan masalah ada empat tahapan yaitu; a) memahami masalah; yaitu mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah tersebut, b) merencanakan penyelesaian, memiliki konsep, persamaan dari teori yang sesuai untuk setiap langkah, c) menjelaskan rencana, yaitu menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan konsep, permasalahan serta teori yang dipilih, d) melihat kembali apa yang telah dikerjakan yaitu tahap pemeriksaan, apakah langkah-langkah

penyelesaian telah terlaksana sesuai dengan rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan.

Lebih lanjutnya menurut Taringan (2012) ada beberapa indikator kemampuan pemecahan yaitu: a) pemahaman masalah, b) mengorganisasikan data dan memiliki informasi yang relevan dalam pemecahan masalah, c) menyajikan masalah secara sistematis dalam berbagai bentuk, d) memilih metode pemecahan masalah secara tepat, e) mengembangkan metode pemecahan masalah, f) menyelesaikan masalah.

3. Langkah-Langkah (*sintaks*) Kemampuan Pemecahan Masalah

Ada beberapa langkah (*sintaks*) kemampuan pemecahan masalah antara lain dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah (*sintaks*) Kemampuan Pemecahan Masalah

Tahap Pemecahan	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru Masalah
Memahami Masalah	Siswa mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan konteks pembahasan	Guru membantu siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan konteks pembahasan
Merencanakan menyelesaikan masalah	Siswa merencanakan penyelesaian masalah baik dalam bentuk skema ataupun peta konsep yang sudah diidentifikasi	Guru membantu siswa merencanakan sesuai dengan hasil identifikasi masalah siswa baik dalam bentuk skema ataupun peta konsep pemecahan masalah
Menyelesaikan masalah sesuai rencana	Siswa melaksanakan pemecahan masalah sesuai rencabna baik tertulis atau tidak	Guru membantu siswa dalam merealisasikan rencana pemecahan untuk memecahkan masalah

Mengecek kembali semua langkah yang telah dikerjakan	Siswa memeriksa kembali apakah semua rencana sudah terlaksana atau tidak	Guru membantu siswa dalam memeriksa kembali rencana pemecahan masalah siswa apakah sudah terlaksana atau tidak
--	--	--

Polya (Riski, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan dalam menjawab soal cerita C3 (Penerapan) dan (analisis) berdasarkan taksonomi bloom dengan memperhatikan langkah-langkah (sintaks) memecahkan masalah dari Polya; a) memahami masalah; b) merencanakan penyelesaian masalah; c) menyelesaikan sesuai rencana;d) mengecek semua langkah yang sudah dikerjakan.

2.5 Kerangka Pikir

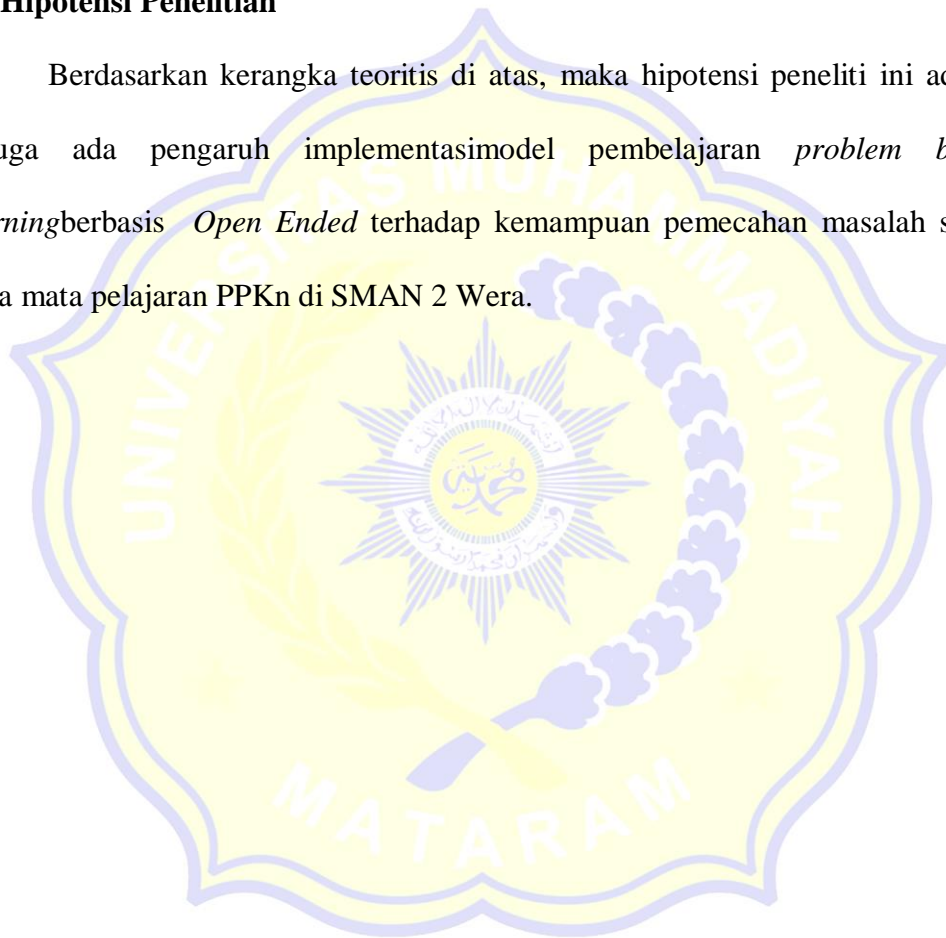
Pada dasarnya implementasi model *problem based learning* berbasis *Open Ended* hanya dilakukan jika terdapat suatu masalah karena, *problem based learning* itu sendiri jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya belajar berlandaskan masalah dalam *Open Ended* yang dimaksud disini adalah masalah terbuka seperti yang disampaikan Najamudin (2014: 9) *problem based learning* adalah model pembelajaran yang melandaskan masalah sebagai dasar belajar siswa. Sementara kemampuan pemecahan masalah itu sendiri merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan tidak begitu secara dapat dicapai.

Senada dengan hal tersebut, pembelajaran PPKn di sekolah mengalami beberapa masalah. Masalah tersebut bisa muncul dari siswa, guru dan

sekolah. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam memecahkan masalah, minat belajar yang kurang tinggi. Minat belajar yang rendah tersebut salah satunya disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan efektif serta cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis peneliti ini adalah diduga ada pengaruh implementasi model pembelajaran *problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Wera.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat Dari sebagian dari pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental designs*. Menurut Sugiyono (2014: 111) dikatakan *pre experimental designs*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguhan, karena masih terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *pre experimental designs* adalah karena peneliti tidak bisa mengontrol variabel-variabel yang ikut mempengaruhi jalannya penelitian.

Adapun desain *pre experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *static group comparasion*. Alasan peneliti menggunakan *static group comparasion* adalah untuk menutupi kelemahan penelitian sebab dengan menggunakan *static group comparasion* maka peneliti dapat memilih kelas dengan secara acak dengan terlebih dahulu melakukan penyepadanan sehingga pengaruh luar yang mengganggu jalannya penelitian dapat diminimalisir.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan di SMAN 2 Wera Kabupaten Bima. Hal ini karena peneliti telah mengetahui sebelum kondisi dan keadaan siswa di SMAN 2 Wera, penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus sampai September 2019.

3.3 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Wera Kabupaten Bima yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 78 siswa. Adapun rincian keseluruhan subyek peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa kelas X SMAN 2 Wera.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X. IPA 1	8	12	20
2	X. IPA 2	14	6	20
3	X. IPA 3	15	7	22
4	X. MS	16	4	20
5	X.BHS	9	13	22
		JUMLAH		104

Sumber Data: Guru PPKn Kelas 1 SMAN 2 Wera

Sedangkan yang menja sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X MS yang berjumlah 20 orang sebagai kelas statik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *radom smpeling* yang sebelumnya dilakukan penyepadanan kelas. Dimana dalam penyepadanan ini untuk mengetahui dari data dua kelas yang akan dijadiakn sebagai kelas eksperimen dan kelas statis bersifat homogeny. Artinya kelas eksperimen dan kelas statik memiliki kesamaan dari segi kontrol guru yang mengajar, waktu belajar dan hasil belajar yang sama pada semester ganjil.

Adapun hasil penyepadanan kelas menunjukan bahwa atara keleas eksperimen dengan statis bersifat homogeny.Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 82.14285 dan klas static 82.95454. Artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil kelas sattik hampir sama. Kemudian nilai

tertinggi hasil belajar kelas eksperimen 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan nilai tinggi kelas statik 95 dan terendah 75. Sementara hasil uji T hasil penyepadanan kelas diperoleh hitung 0.045 lebih kecil dari tabel 1.6829 dengan df 40. Untuk lebih jelasnya mengenai penyepadanan kelas dapat dilihat pada (Lampiran 04);

3.4 Rancangan Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *stati group comparison design*. Menurut Sugiyono (2014: 111) dalam desain penelitian ini dapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok statis. Sejalan dengan hal tersebut, *statis group comparison design* juga memiliki kelemahan dasar, karena desain ini tidak dapat menggunakan *radom sampling* dalam menentukan subyek kedalam kelompok eksperimen dan kelompok stati, penelitian tidak dapat beramsusi bahwa kedua kelompok tersebut sama sebelum perlakuan (*treatment*) diberika. Oleh Karena itu, untuk menutupi kelemahan rancangan ini perlu dilakukan penyepadanan kelas lebih dahulu agar kemampuan pemecahan masalah benar-benar dipengaruhi oleh model *problem based learning* berbasis *Open Ended*.

Tabel 3.2 Rancangan Statik Group Coparasion Design

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O2
Atatis	–	O2

Keterangan:

X = Perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis *Open Ended*)

O² = post-post

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan guru PPKn kelas X di SMAN 2 Wera.
- b. Melakukan studi pustaka mengenai teori yang dilandaskan penelitian serta studi lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sampel peneliti
- c. Melakukan instrument penelitian yang mencakup silabus, RPP, LKS instrumen evaluasi untuk tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada ranah kognitif.
- d. Melakukan penyepadanan kelas

Untuk menutupi kelemahan desain peneliti yang digunakan, maka sebelum sampel di tentukan perlu dilakukan penyepadanan kelas antara kelas eksperimen dengan kelas statis, adapun penyepadanan kelas yang dilihat dari beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru yang mengajar mata pelajaran PPKN yang sama
 - 2) materi yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama
 - 3) waktu pembelajaran PPKn relatif sama
 - 4) hasil belajar siswa relative sama
- e. Menentukan sempel penelitian yang terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas statis.

- f. Melakukan ujicoba instrument tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada rana kognitif di kelas X IPA 1, X IPA 3, dan kelas X BH di SMAN 2 Wera Kabupaten Bima.
 - g. Mengelola data hasil uji coba dan menemukan instrument yang digunakan dalam penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. memberikan perlakuan, tindakan (*treatment*) (**x**) yaitu dengan cara menerapkan model *problem based learning berbasis Open Ended* pada kelas eksperimen (**X** IPA 2) dan model pembelajaran konvensional untuk kelas statis (**X** MS).
 - b. Memberikan tes akhir (*posttest*) dalam bentuk soal yang sama pada kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas statis untuk mengetahui hasil perlakuan (*treatment*) (**x**) yang telah dilaksanakan.
3. Tahap Akhir
- a. mengelolah data hasil penelitian
 - b. menganalisis dan membahas hasil penelitian
 - c. menarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian
 - d. memberikan sarana sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan penelitian berikutnya atau penelitian pengembangan.

Prosedur ini disusun secara sistematis dilaksanakan oleh peneliti dari tahap pertama sampai tahap akhir.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

1. Klasifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dalam variabel terikat. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah *model problem based learning* berbasis *Open Ended*, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Definisi Oprasional Variabel

- a. Model problem based *learning* berbasis *Open Ended* (x) yang dimaksud dalam penelitian ini dalam model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah terbuka dimana siswa dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan jawaban yang benar sehingga siswa dapat memperoleh, menemukan, mengenali, dan memecahkan masalah dengan beberapa tehnik atau cara tertentu dengan langkah-langkah pembelajaran;
 - a) Orentasih masalah;
 - b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar;
 - c) membatu penyelidikan secara mandiri atau kelompok;
 - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja;
 - e) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.
- b. Kemampuan pemecahan masalah (y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menjawab soal cerita C3 (penerapan) dan C4 (analisis) berdasarkan teksonomi bloom dengan memperhatikan langkah-langkah (sintaks) pemecahan masalah dari Polya;
 - a) Memahami masalah;

- b) Merencanakan penyelesaian masalah; c) Menyelesaikan masalah sesuai rencana; d) Mengecek kembali semua langkah yang sudah dikerjakan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal. Instrumen tes tertulis yang bentuk pilihan ganda meliputi soal C3 (penerapan), dan C4 (analisis) berdasarkan taksonomi Bloom dengan memperhatikan sintaks kemampuan pemecahan dari Polya untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah pada ranah kognitif siswa. Tes ini hanya diberikan pada akhir atau setelah mendapatkan perlakuan dalam bentuk soal yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas statis. Hal ini didasarkan pada anggapan peneliti bahwa, kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mendapatkan perlakuan benar-benar dapat dilihat dan diukur dengan soal yang sama. Selama dilakukan soal terlebih dahulu dicoba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukarannya.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
Menganalisis sistem peradilan nasional.	Mengidentifikasi pengertian sistem hukum dan peradilan nasional (C4)	3,8,9,12 4
	Menganalisis tujuan dan fungsi sistem hukum dan peradilan nasional (C4)	4,14,153
	Menganalisis sumber-sumber hukum (C4)	5,16,17,19,20 5
	Menganalisis sumber hukum materil (C4)	7,13,233
	Menganalisis sumber hukum formil (C4)	1,2,6,10,11,18,25, 30 8

	Menganalisi sebab-sebab berfungsinya hukum (C3)	21,22,24,26,27,28,297
--	---	-----------------------

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan, instrument penelitian diujicoba kan terlebih dahulu di kelas luar sampel yaitu kelas X. IPA 1, IPA 3, dan X. BHS. Tujuan uji coba instrument untuk mengetahui kualitas tes yang digunakan sebagai instrument penelitian.

a. Validitas Instrument

Validitas merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan keberhasilan suatu instrument. Validitas butir soal dapat dicari melalui rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian X dan Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah variabel X di kuadrakan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah variabel Y dikuadrakan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Nilai r_{XY} kemudian dikonsultasikan dengan tabel $r - product$ moment dengan taraf 5%. Jadi, ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu:

Jika $r_{XY} \geq r$ tabel, maka butir soal valid

Jika $r_{XY} < r$ tabel, maka butir soal tidak valid.

Sebelum dilakukan penelitian terhadap siswa kelas X IPA 2 dan X MS 1 SMAN 2 Wera, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument yang dilakukan terhadap siswa SMAN 2 Wera, Tujuan dilakukan uji coba instrument yaitu untuk mengetahui kualitas instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 soal terhadap 23 soal yang dinyatakan valid dan 7 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal no 1, 18, 22, 23, 25, 29, 30. Untuk mencari validitas instrument dapat menggunakan “*excel office 2007*” dan “*SPSS 16*” (Lampiran 02);

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyino (2013: 190) instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Penentuan reliabilitas butir soal digunakan metode belah dua dengan rumus *spearman-brown*. Yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2Xr}{1+r}$$

$r^{1/2/2}$ = Reabilitas separu tes

r_{11} = Koefisien korelasi seluruh tes (reliabilitas seluruh tes).

Nilai r_{11} akan dikonsultasikan dengan tabel $r - product\ moment$.

Jadi yang terjadi yaitu:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut reliable

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan tidak reliable

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas Soal

Harga r	Keterangan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikonto, 2012)

Hasil uji reliabilitas instrument menggunakan rumus Spearman-Brown dengan tehnik membela dua ganjil genap dan dinyatakan reliable apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilita sebesar 0,43, sedangkan r tabel pada taraf signifikasi 5% dan dengan $N= 23$ adalah 0,413, $r_{hitung} (0,43) > r_{tabel} (0,413)$, maka instrument tersebut dinyatakan reliable. (Lampiran 02);

c. Uji Daya Beda Soal

Menurut Suharsimi Arikonto (2012) daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswayang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menentukan daya beda soal sebagai berikut:

Keterangan:

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Provinsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Provinsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

D = Daya beda soal

Klafikasi indeks kesukaran soal dapat di sajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Rentang Nilai	Katagori
1	Negatif	Tidak baik
2	0,00 – 0,20	Jelek
3	0,21 – 0,40	cukup
4	0,41 – 0,70	Baik
5	0,71 – 0,1,00	Baik sekali

(Suharsimi Arikunto, 2012)

Berdasarkan hasil analisi daya pembeda diperoleh 17 soal berada dikisaran indeks daya pembeda 0,70 – 1,00 dengan katagori baik sekali, 5 soal 1 soal yang berada dikisaran indeks daya pembeda 0,40 – 0,70 dengan kata gori baik, dan 1 yang brada dikisaran indeks daya pembeda 0,20 – 0,40 dengan katagori cukup dan 7 soal yang berada pada daya pembeda 0,00 – 0,20 dengan kata gori jelek (lampiaran 02);

d. Indeks Kesukaran

Menurut Suharmi Arikonto (2012), analisis tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta test

B = Banyak siswa yang menjawab tes dengan benar.

Selanjutnya indeks kesukaran yang diperoleh dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria pada tabel 3.2 berikut:

No	Rentang nilai P	Kategori
1	0,00-0,30	sukar
2	0,31-0,70	sedang
3	0,71-1,00	mudah

(Suharsimi Arikunto, 2012)

Adapun hasil analisis kesukuran soal diperoleh 10 soal yang berada dikisaran antara 0,00—0,30 dengan kategori sukar 19 soal yang berada dikisaran antara 0,31-0,70 dengan kategori sedang, dan 1 soal yang berada dikisaran antara 0,71-1,00 dengan kategori mudah(lampiran 02);

3.6 Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tes terdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkaitan dengan ketepatan memilih uji statistik yang akan digunakan. Menurut sugiyono (2013), uji normalitas data dicari dengan menggunakan rumus CHI kuadrat sebagai berikut:

Keterangan:

X^2 =Chi kuadrat

F_o =frekuensi yang diobservasi

F_h =frekuensi yang diharapkan

Nilai X_{tabel}^2 dibandingkan dengan nilai X_{tabel}^2 , sehingga kriteria penentuannya sebagai berikut:

Jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka data terdistribusi normal

Jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka data terdistribusi tidak normal

Data terdistribusi normal pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $db = K - 1$, dengan K menyatakan kelas interval.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi yang homogenis atau tidak. Sugiyono (2013), menyatakan bahwa uji homogenis dilakukan dengan menggunakan uji – F, yaitu sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, data homogeny

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, data tidak homogen

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan terhadap data awal siswa, yakni berupa teks awal. Selain itu, dalam analisis penelitian ini, uji homogenis juga akan digunakan untuk mengelolah dat teks akhir. Tujuan adalah untuk untuk menentukan tindak lanjut uji beda (uji-t) yang akan digunakan. Adapun hasil ujian homogenitas diperoleh nilai f hitung (1.1946) $<$ f tabel (4.0726), maka varian sampel penelitian homogen. Artinya sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang sama (Lampiran 07);

3. Uji hipotesis

Untuk uji hipotensi digunaka uji – test (uji beda). Penggunaan rumus t- test yang akan digunakan didasarkan pada pedoman sebagai berikut:

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1 (kelas eksperimen)

X_2 = Rata-rata sampel 2 (Kelas statis)

S_1^2 = Varian sampel 1 (kelas eksperimen)

S_2^2 = Varian sampel 2 (kelas statis)

N_1 = Jumlah sampel 1 (kelas eksperimen)

N_2 = jumlah sampel 2 (kelas statis)

R = korelasi antara kedua sampel

(Sugiyono, 2012)

Nilai t hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikasikan 5% dengan alasan untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan, Kriteria pengujian H_a jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3.6602) > t_{tabel} (1.6829) dibantu dengan excel office 2007. Berarti terdapat pengaruh implementasi *model problem based learning* berbasis *Open Ended* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pembelajaran PPKn di SMAN 2 Wera (Lampiran 07);

